

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator dari derajat kesehatan di suatu negara ialah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah suatu indikator yang penting dalam menggambarkan banyaknya wanita yang meninggal dari salah satu penyebab kematian terkait gangguan selama kehamilan atau dalam melakukan penanganannya, melahirkan dan selama masa nifas tanpa melakukan perhitungan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Kusmiyati, 2009). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2012), menyatakan bahwa per tahunnya di seluruh dunia 385.000 ibu meninggal selama masa kehamilan dan saat bersalin dimana 355.000 ibu (99%) dan berasal dari negara yang berkembang termasuk Indonesia.

Perbandingan kematian ibu hamil di suatu negara yang masih berkembang merupakan angka tertinggi dengan 290 kematian per 100.000 kelahiran hidup dibanding dengan angka kematian ibu di negara maju, yaitu 14 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran yang hidup (Hanum & Nehe, 2018). Faktor dari kematian ibu di Indonesia salah satunya ialah trias klasik, yaitu pendarahan, eklampsia, dan infeksi (Manuaba, 2012). Komplikasi timbul akibat faktor 3 terlambat dan 4 terlalu. Faktor oleh karena 3 terlambat salah satunya yaitu terlambat menentukan keputusan, disebabkan karena kelemahan ibu dan keluarga mengetahui tanda bahaya selama kehamilan. Sebaliknya 4 faktor terlalu, antara lain terlalu tua umur ibu hamil >35 tahun,

terlalu muda usia ibu hamil <19 tahun, terlalu sering melahirkan > 3 kali, dan terlalu dekat jarak paritas < 2 tahun (Marcely & Salafas, 2018).

Kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penentu dari kesakitan maternal. Perlunya persiapan adalah sebagai program pendidikan yang bertujuan tertentu dan terstruktur. Persiapan persalinan merupakan tujuan untuk mempersiapkan semua keperluan semasa kehamilan sampai proses persalinan (Nadia, 2012). Pengetahuan dan persiapan persalinan merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan untuk menanti kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan persiapan persalinan dari ibu hamil mencakup faktor risiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, tanda-tanda saat ingin melahirkan, dan perawatan yang terpusat pada keluarga (Matterson, 2001; dalam Nadia, 2012).

Penelitian Rohmah, Suprijati, dan Susanti (2017), mengungkapkan bahwa ada hubungan yang sedang antara pengetahuan dan sikap primigravida mengenai persiapan persalinan, didapatkan nilai p 0,001 dengan koefisien korelasi 0,555. Penelitian yang dilakukan oleh Naha dan Hndayani (2018), mendapatkan hasil bahwa ibu hamil berpengetahuan baik sebanyak 41,2% dan ibu hamil memiliki kesiapan baik sebanyak 52,9%. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada trimester III di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. Qudriani dan Hidayah (2017), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko

tinggi dengan kepatuhan antenatal care. Hasil uji korelasi didapatkan nilai *p value* $0,030 < 0,05$.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bandarharjo didapatkan data dari bidang KIA banyaknya ibu yang mengalami kehamilan berisiko selama memeriksakan kehamilannya setiap minggu ada kurang lebih 25 sampai 35 ibu hamil yang melakukan periksa di puskesmas Bandarharjo. Dari pasien ibu hamil yang periksa tiap minggunya ada sekitar 80% ibu hamil yang memiliki kehamilan risiko tinggi. Adapun resiko yang dialami ibu hamil yaitu obesitas, jarak kehamilan dekat, usia ibu terlalu tua, jarak antara anak terlalu lama, usia ibu terlalu muda, anemia, riwayat aborsi.

Wawancara yang dilakukan oleh salah satu tenaga kesehatan di Puskesmas Bandarharjo mengungkapkan bahwa telah dilakukan penyuluhan mengenai resiko kehamilan dan persiapan menghadapi persalinan. Hasil wawancara oleh ibu hamil yang periksa di puskesmas Bandarharjo dari 5 orang didapatkan 3 ibu hamil yang kurang memahami tentang kehamilan resiko seperti definisi, tanda bahaya dan faktor yang mempengaruhi dan sebanyak 2 orang mengetahui tentang kehamilan risiko tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Penyebab dari tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia berkaitan erat dengan tingginya kasus kehamilan berisiko tinggi, yaitu kehamilan yang mempunyai resiko lebih besar pada umumnya (baik ibu ataupun bayinya) yang berakibatkan timbulnya penyakit atau kematian sebelum dan setelah persalinan. Persiapan persalinan merupakan suatu yang disiapkan untuk proses persalinan dalam hal menjelang kelahiran anak oleh ibu hamil. Ketidaksiapan ibu dalam mempersiapkan persalinan menjadi suatu faktor dari penyebab tingginya AKI.

Pengetahuan yang diberikan akan membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dan persiapan persalinan. Apabila semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu tentang kehamilan risiko tinggi maka ibu hamil dapat berpresepai mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan yang berkala, sehingga faktor risiko tinggi kehamilan atau komplikasi selama kehamilan tidak akan timbul, maka dari itu ibu hamil dapat melakukan persiapan persalinannya dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu, “Apakah ada hubungna tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Diidentifikasinya karakteristik dari subjek penelitian menurut tingkat pendidikan, gravida, usia dan pekerjaan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- b. Diidentifikasinya tingkat pengetahuan mengenai kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- c. Diidentifikasinya persiapan persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan perawat terkait pengetahuan mengenai kehamilan resiko tinggi dengan persiapan menghadapi persalinan sehingga dapat digunakan sebagai

acuan dalam pengembangan keilmuan khususnya ilmu keperawatan maternitas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan informasi dan sebagai referensi mengenai tingkat pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi dengan persiapan menghadapi persalinan sehingga perawat diharapkan dapat meningkatkan kualitas keperawatan khususnya keperawatn maternitas.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pandangan untuk masyarakat mengenai kehamilan resiko tinggi dengan persiapan persalinan, maka diharapkan ibu hamil dapat mencari informasi lebih banyak mengenai kehamilan beresiko dan persiapan persalinan yang baik.